

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Dominikus Wonosari terletak di Kabupaten Gunungkidul tepatnya di Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 29 kecamatan Wonosari, secara geografi letak strategis, dan gedung sekolah terletak di perkotaan. SMA Dominikus Wonosari Gunungkidul merupakan wilayah cakupan Puskesmas Wonosari II. Pihak sekolah setiap tahunnya melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk diadakannya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Jumlah pengajar di SMA Dominikus Wonosari Gunungkidul ada 1 Kepala Sekolah, 14 Guru, 6 staff dan karyawan, serta 2 Guru BK. Guru BK berperan menjadi pendidik yang lebih dekat dengan siswanya, dan Guru BK juga aktif dalam memberikan motivasi atau penyuluhan kecil.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik dan memadai, contohnya adalah setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor, sehingga memudahkan remaja dalam menerima informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Selain itu sekolah memiliki ruang perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa-siswi untuk belajar serta mencari informasi kesehatan atau informasi yang lain melalui buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Serta laboratorium komputer yang sudah difasilitasi dengan jaringan *wifi* dalam proses pembelajaran, sehingga remaja akan sangat mudah mendapatkan dan menerima informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun 2016/2017

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki – Laki	Wanita	
X	21	23	44
XI	15	19	34
XII	18	17	35
Jumlah	54	59	113

Sumber : *Data Primer tahun 2016.*

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, tempat tinggal, agama dan sumber informasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Agama, dan Sumber Informasi

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
Remaja awal (10-14 tahun)	0	0
Remaja madya (15-18 tahun)	30	88.2
Remaja akhir (19-24 tahun)	4	11.8
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	15	44.1
Perempuan	19	55.9
Tempat Tinggal		
Perdesaan	25	73.5
Perkotaan	9	26.5
Agama		
Islam	1	2.9
Khatolik	23	67.6
Kristen	10	29.4
Sumber Informasi		
Nakes	9	26.5
Media Elektronik	16	47.1
Teman Sebaya	4	11.8
Media Cetak	2	5.9
Keluarga	3	8.8
Jumlah	34	100

Sumber : *Data Primer tahun 2016.*

Dari hasil distribusi frekuensi tabel 4.2, mayoritas remaja berusia 15-16 yaitu 20 responden (58,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (55,9%). Selain itu 25 responden (73,5%) bertempat tinggal

di perdesaan dan mayoritas agamanya adalah khatolik yaitu sebanyak 23 responden (67,6%), dan mayoritas remaja mendapatkan informasi seks pranikah dari media elektronik yaitu sebanyak 16 responden (47,1%).

3. Hasil

a. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Media Informasi Seks Pranikah

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Media Informasi Seks Pranikah

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Media Informasi Seks Pranikah	Frekuensi	%
Baik	23	67.6
Cukup	11	32.4
Jumlah	34	100

Sumber : *Data Primer* tahun 2016.

Dari hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.3. mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang media informasi seks pranikah dengan kategori baik, yaitu sebanyak 23 responden (67,6%).

b. Tingkat Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Media Informasi Seks Pranikah

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Media Informasi Seks Pranikah

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Media Informasi Seks Pranikah	Frekuensi	%
Baik	18	52.9
Cukup	16	47.1
Jumlah	34	100

Sumber : *Data Primer* tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.4. responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian media informasi seks pranikah dengan kategori baik paling tinggi prosentasenya, yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

c. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Peranan Media Informasi Seks Pranikah

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Peranan Media Informasi Seks Pranikah

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Peranan Media Informasi Seks Pranikah	Frekuensi	%
Baik	16	47.1
Cukup	16	47.1
Kurang	2	5.9
Jumlah	34	100

Sumber : *Data Primer* tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.5. tingkat pengetahuan responden tentang peranan media informasi seks pranikah dengan kategori baik dan cukup sama, yaitu sebanyak 16 responden (47,1%).

d. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Informasi Seks Pranikah

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Informasi Seks Pranikah.

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Informasi Seks Pranikah	Frekuensi	%
Baik	25	73.5
Cukup	7	20.6
Kurang	2	5.9
Jumlah	34	100

Sumber : *Data Primer* tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.6. sebagian besar responden merupakan remaja dengan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak media informasi seks pranikah dengan kategori baik, yaitu sebanyak 25 responden (73,5%).

B. Pembahasan

Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti usia, pendidikan, lingkungan dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini, diperoleh hasil :

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang media informasi seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dominikus Wonosari, dengan jumlah responden 34, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang media informasi seks pranikah dengan kategori baik, yaitu sebanyak 23 responden (67,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang media informasi seks pranikah dalam kategori baik.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu faktor usia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden masih dalam kategori usia remaja madya pada rentan usia 15-16 tahun, hal ini jelas memengaruhi daya serap informasi dan pengetahuan baru. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman dan Riyanto, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsiah (2015) yang mengatakan bahwa usia merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak.

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian media informasi seks pranikah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dominikus Wonosari, tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian media informasi seks pranikah dengan kategori baik, yaitu sebanyak 18 responden (52,9%) dari 34 responden. Hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, dengan kata lain dengan semakin baiknya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga pengetahuan orang tersebut. Hal ini juga didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah SMA Dominikus Wonosari yang sudah berkembang dan semakin canggih, sehingga memudahkan siswa untuk mencari informasi mengenai seks pranikah.

Hal ini sesuai dengan konsep penelitian Ita dan Fera (2011), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

3. Tingkat pengetahuan remaja tentang peranan media informasi seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dominikus Wonosari, tingkat pengetahuan remaja tentang peranan media informasi seks

pranikah dengan kategori baik dan cukup yang sama, yaitu sebanyak 16 responden (47,1%) dari 34 responden. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh sosial budaya. Pada zaman modern ini, remaja tidak lepas dari gadget. Kebiasaan yang sering dilakukan remaja dengan gadget adalah mengakses internet. Remaja dapat dengan mudah mengikuti gaya hidup orang lain yang ada disekitarnya tanpa mengetahui apakah yang diikutinya merupakan hal positif atau negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sosial budaya merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

Hal ini sejalan dengan konsep penelitian Syamsiah (2015) yang mengatakan bahwa sosial budaya adalah apa yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya dan juga akan menyediakan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial budaya ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak media informasi seks pranikah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dominikus Wonosari, tingkat pengetahuan remaja tentang dampak media informasi seks pranikah dengan kategori baik, yaitu sebanyak 25 responden (73,5%) dari 34 responden. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah sumber informasi dan mayoritas responden mendapatkan informasi dari

media elektronik. Penggunaan dari media masaa yang tidak tepat itu sendiri dapat berdampak pada seksualitas remaja. Seperti contohnya penggunaan handphone dapat berdampak pada *phone sex*, *cyber sex*, atau seksualitas remaja lainnya. Penyimpangan-penyimpangan remaja dari dampak penggunaan media untuk mengakses internet antara lain seperti pornografi, pornoteks, dan pornoaksi. Dengan adanya informasi mengenai seks, dapat meningkatkan rasa keingintahuan remaja sehingga remaja akan terus mencari tahu untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka seseorang akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Syamiah, 2015).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jazilah (2015) yang mengatakan bahwa orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa didapatkan dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan dan penyuluhan. Menurut asumsi peneliti dalam penelitian Jazilah (2015), remaja lebih tertarik dengan adanya media yang disajikan dalam bentuk audio-visual.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan yang dialami peneliti terletak pada penyesuaian waktu untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan secara terpisah di tiap kelas masing-masing dan peneliti melakukan penelitian pada saat KBM berlangsung, sehingga peneliti harus meminta waktu atau jam pelajaran dari Guru yang bersangkutan.
2. Perbedaan kelas responden penelitian. Pada saat studi pendahuluan, responden yang digunakan adalah remaja kelas X semester akhir, sedangkan pada saat penelitian responden adalah remaja kelas XI semester awal. Perbedaan kelas responden dikarenakan pada saat penelitian responden sudah memasuki tahun ajaran baru. Sehingga pada peneliti lainnya, diharapkan menyesuaikan kalender akademik jika responden yang digunakan pelajar SD, SMP, atau SMA.
3. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga hanya mengetahui tingkat pengetahuan sampai pada tingkatan tahu (*know*) saja.